

PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DI RUMAH SAAT PANDEMI COVID 19

(Studi Kasus di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru Riau)

Nurpelita Sembiring¹, Dina Ampera², Ismail Jahidin³
Surel: nurpelitasembiring@gmail.com

ABSTRACT

This study used a phenomenological qualitative method, namely by obtaining data through interviews, documentation, and questionnaires with descriptive data analysis. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that (1) the role of parents in implementing learning at home during the pandemic in educating children includes mentoring and motivators. (2) the impact of the role of parents on learning during the pandemic, the involvement of parents in facilitating study from home activities. The results of this study are that parents can improve their relationship with their children and parents can see firsthand the development of children's learning abilities.

Keywords: Role Of Parents, Study From Home, Covid 19

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis, yakni dengan perolehan data melalui wawancara, dokumentasi dan angket dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan motivator. (2) dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi, keterlibatan orangtua dalam memfasilitasi kegiatan study from home. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anak dalam belajar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Study From Home, Covid 19

PENDAHULUAN

Negara Indonesia saat ini tengah dihadapkan pada pandemi Covid-19, bahkan diseluruh dunia. Pandemi Covid-19 menjadi krisis besar manusia, karena dipaksa berhenti

dari rutinitas kehidupan sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Persebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pandemi Covid-19

¹ Universitas Islam Negeri Riau

^{2,3} Universitas Negeri Medan

memaksa kebijakan social distancing. Tidak diperbolehkan berkerumun dengan orang banyak dan bahkan diharuskan menjaga jarak fisik (physical distancing) untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan orang banyak yang dapat membuka akses penyebaran virus tersebut. Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara dalam jaringan (on-line), karena tidak bisa bertatap muka langsung, dan pencegahan penularan Covid-19. Istilah pembelajaran dalam jaringan (daring), seperti paparan Mustofa, dkk (2019) bahwa pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran online atau dilakukan memanfaatkan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan.

Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran secara on-line, dilaksanakan dari rumah bukanlah hal mudah, karena selama belajar dari rumah, siswa banyak dibebankan melalui tugas rumah, belum lagi, peran orang tua harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah, mengakibatkan peran orangtua semakin bertambah.

Berbagai pendapat terjadi mengenai hal ini, banyak orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya untuk belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan paparan Khasanah (2020) bahwa orang tua banyak yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena banyak orangtua yang kurang pahan akan teknologi, sehingga mereka kesulitan dalam mendampingi anaknya. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring ini (Ihsanuddin, 2020; Shereen et al., 2020).

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian bahwa orang tua memiliki peran besar dalam mendampingi kemampuan anak pada lingkup Pembelajaran, terlepas saat pandemi ataupun tidak. Penelitian Valeza (2017) menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar, sebab pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anak, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih

bersemangat dalam belajar karena mereka merasa dirinya tidak sendiri, karena adanya pendampingan dari orangtua yang berkeinginan anaknya untuk maju. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa, kepribadian orang tua setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangan. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anak. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah laku dalam pengasuhan anak.

Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua saat mereka kecil akan digunakan kembali untuk pola asuh pada anaknya sebagaimana yang diterimanya saat dulu. Dengan kata lain keberhasilan pola asuh pada anak dengan baik, maka orangtua akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tepat atau sebaliknya, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain: a) Penyesuaian dengan

cara disetujui kelompok orangtua yang memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak. b) Usia orangtua berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua. c) Pendidikan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak. d) Pada umumnya seorang ibu lebih mengerti anak dan kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak. e) Status sosial ekonomi orangtua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, sedikit memaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas. f) Konsep mengenai peran orangtua dalam mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibanding orang tua yang menganut konsep modern. g) Jenis kelamin anak, umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki. h) Usia anak akan mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua. i) Temperamen Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang

anak. j) Kemampuan anak dimana orangtua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya. k) Situasi Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orangtua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orangtua akan mengasuh dengan pola outhoritatif.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terluar dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak selama study from home sebagai upaya memutus rantai Covid-19.

Virus Corona menyebar di Indonesia sejak awal maret 2019, menyebabkan pemerintah melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karena penyakit yang disebabkan oleh virus corona dapat menyebar sangat, sehingga pemerintah harus turun tangan melakukan berbagai upaya mencegah penyebarannya, di mana alternatifnya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh

bagi seluruh lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya guru diharuskan memanfaatkan teknologi dalam menyikapi masalah pembelajaran daring ini dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota internet dan sinyal yang tak baik, bahkan ada siswa yang tidak mempunyai penunjang komputer auat smatrthone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal, yang berakibat banyak siswa yang kurang mengerti dan merasa tidak dibimbing dengan baik dalam memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Sejalan dengan tulisan Winingsih (2020) bahwa terdapat empat peran orangtua selama *Pembelajaran study from home* yaitu: 1. Orangtua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orangtua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan

pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya mengarah pada kajian fenomenologis yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengungkapkan permasalahan, memaparkan data, menganalisis data, serta mendapat data dengan cara observasi langsung. Waktu penelitian selama 2 bulan saat pandemi berlangsung, subjek penelitian adalah orangtua yang memiliki anak usia 6-10 tahun (Usia Sekolah Dasar) di SD Islam Plus YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) di Pekanbaru Riau sebanyak 15 orang yang diambil secara Purposive random sampling yakni orangtua siswa yang rumahnya disekitar sekolah. Prosedur penelitian adalah diawali dengan menentukan masalah yang akan dibahas yaitu pola asuh orangtua saat memberikan pembelajaran pada anak ketika belajar dirumah. Data dikumpulkan melalui angket, kemudian merumuskan hasil penelitian dengan merumuskan sebagai tanda tercapainya tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian yakni untuk melihat peran orang tua selama pembelajaran di rumah atau *study from home* yang dilaksanakan secara on-line (daring) dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus penyebaran covid 19. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa orangtua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif di terapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif. Hal ini karena pembelajaran di rumah cenderung pemberian tugas yang dalam pengerjaan dapat di bantu orangtua di rumah, dan dalam *study from home* sampai saat ini keefektifannya hanya terlihat melalui pemberian tugas. Namun, untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi pada materi pembelajaran, tidak berjalan maksimal ((Nahdi et al., 2021; Simha et al., 2020)).

Orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orangtua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya dan disekolah anak dapat mandiri, dan belajar dalam kelompok. Walaupun banyak orangtua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun

tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia/senior. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan computer atau smartphone dan internet, dimana hal tersebut belum dikuasai oleh sebagian siswa, termasuk guru dan bahkan orangtua siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa dari 11 orang guru yang diwawancarai terdapat 34% guru dan 45% orang tua (dari 15 orangtua) mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat respon dari orangtua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan rata-rata 74,8% dengan katagori positif, ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 membuat orangtua memiliki banyak waktu bersama anak, dapat mendampingi dan membimbing anak belajar. Disempurnakan dengan paparan dari Sucipto dan Rafli (2000) bahwa membimbing merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam rangka memberi bantuan karena mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasi kesulitannya sendiri penuh dengan kesadaran. Dari alasan tersebutlah, orangtua harus dapat membimbing anak secara kontiniu dan terarah,

terlebih masa pandemi Covid-19 ini, di mana anak dituntut untuk belajar dari rumah dan ketika disekolah anak mendapat bimbingan dari gurunya.

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal ini membuat banyak orangtua yang sengaja meluangkan waktu demi membantu pembelajaran anaknya di rumah. Banyak dari orangtua setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua merupakan fasilitator utama dalam membantu mengerjakan tugas sekolah anak. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi dilema dan pekerjaan tambahan orangtua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi jika kedua orangtua bekerja. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pendapat Kholil (2020) bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan peran guru secara menyeluruh, tetapi bersama guru mengarahkan anak.

Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran secara ekonomi meningkat, yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk tetap melek akan teknologi demi mendukung proses pembelajaran

di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto et al. (2020) bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena tugas latihan soal. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulit berinteraksi selama pembelajaran di rumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Puspitasari (2020) bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring, muncul masalah yang dihadapi anak dan guru, seperti materi pelajaran tidak tersampaikan secara menyeluruh kemudian guru sudah mengganti

dengan tugas lain, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orangtua. Banyak orangtua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anak, begitupun anak dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan baik, sehingga banyak orangtua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, namun banyak yang mengungkapkan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak terlalu manja sehingga lebih suka bermain saat belajar di rumah, banyak anak menganggap bahwa di rumah tempat bermain, sehingga terdapat beberapa kasus tugas tidak di selesaikan dengan baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anak dalam belajar. Belajar di rumah dapat meningkatkan attachment atau kedekatan orangtua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anak. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua merupakan tempat belajar pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah, memiliki manfaat bagi siswa maupun orangtua, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat

semua sadar bahwa, penting mempelajari teknologi dan memanfaatkan teknologi, ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.

SIMPULAN

Peran orang tua di perlukan pada proses pembelajaran anak selama study from home ini, dan sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah, agar tetap dirumah, supaya tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyak pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan temannya. Orangtua banyak yang setuju jika

selama study from home, juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orangtua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anak dan orangtua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. Diambil 26 Mei 2020, dari Pikiran Rakyat com website: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-0353818/prosespembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-c-orona-dinilai-belummaksimal>
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH)*

- Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Fadillah, Ika dkk. 2010 . Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient pada Anak Usia Prasekolah di TK Islam AlFatimah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, (5) 01, 1-12.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development (6th edition)*. New York: McGraw Hill Ihsanuddin.
- (2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas.Com.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun., Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (01), 41-48.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak*. 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *'ADALAH*, 4(1).
- Puspitasari, R. (2020). Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia. Diambil 26 Mei 2020, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta website: <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>.
- Simha, A., Prasad, R. V., & Narayana, S. (2020). *A simple Stochastic SIR model for COVID 19 Infection Dynamics for Karnataka: Learning from Europe*. *March*. <http://arxiv.org/abs/2003.11920>
- lameto. (2020). 5 Fakta Pendidikan di Tengah Wabah Corona. Diambil 26 Mei 2020, dari detiknews website: <https://news.detik.com/kolom/d-4969335/5-aktapendidikan-di-tengah-wabah-corona>
- Valeza, Alsi R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden

Intan Lampung.

Wax, R. S., & Christian, M. D. (2020).

Practical recommendations for critical care and anesthesiology teams caring for novel coronavirus (2019-nCoV) patients. *Canadian Journal of Anesthesia*.

<https://doi.org/10.1007/s12630-020-01591-x>

WHO. (2020). Diambil 29 Mei 2020, dari website:

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.

Winingsih, Endang. (2020). Peran OrangTua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>